

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG LINGKUNGAN
SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI
KOTA KEDIRI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Nusantara PGRI Kediri



OLEH:

DIAH DWI RAHAYU

18.1.01.04.0010

**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

DIAH DWI RAHAYU

NPM : 18.1.01.04.0010

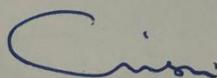
Judul :

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN
BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 7
KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

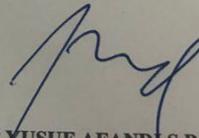
Tanggal: 12 Juli 2022

PEMBIMBING I



Dra. ELIS IRMAYANTI, S.E., M.Pd
NIDN. 0006016701

PEMBIMBING II



TJETJEP YUSUF AFANDI S.P.d., S.E., M.M
NIDN. 0005086802

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

DIAH DWI RAHAYU

NPM : 18.1.01.04.0010

Judul :

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG LINGKUNGAN SEKOLAH
DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 7
KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi

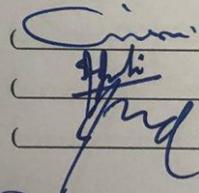
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal : 21 Juli 2022

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Elis Irmayanti, S.E, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Eunike Rose Mita Lukiani, M.Pd.
3. Penguji II : Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd, S.E, M.M.



Mengetahui,
Dekan FEB

Dr. Subagyo, M.M
NIDN. 0217066601

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Diah Dwi Rahayu
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Musi, 05 Maret 2000
NPM : 18.1.01.04.0010
Fak./Jur./Prodi : FEB/ S1 Pendidikan Ekonomi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 1 Juli

Yang Menyatakan

DIAH DWI RAHAYU

NPM: 18.1.01.04.0010

MOTTO

Satu Kegagalan Lebih Baik Dari 1000 Kali Omong Kosong☺

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tua tercinta, bapak Paimin dan ibu Seprihatun

Kakak ku sayang, Edy Ermawanto dan Diyah oki handayani

Adik adiku sayang, Sukron dan Indah Plekenuk serta Enduk Nabilla

ABSTRAK

Diah Dwi Rahayu : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Kota Kediri

Kata kunci : Lingkungan sekolah, kedisiplinan belajar dan motivasi belajar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, untuk pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner dengan sampel sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan *Output SPSS Versi 23* dalam pengolahan data. Nilai signifikan yang diperoleh : lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai sig uji persial (uji t) $0,066 > 0,05$. Kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan nilai sig uji persial (uji t) $0,002 < 0,05$. Lingkungan sekolah dan kedisiplinan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan dibuktikan uji simultan diperoleh $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Dan ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,512 = 51,2\%$ artinya tergolong sedang. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. (2) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa. (3) secara simultan terdapat perngaruh bersama sama antara lingkungan sekolah, kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Kota Kediri”** ini ditulis guna untuk

memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr.Zainal Afandi M.Pd Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dukungan motivasi kepada semua seluruh mahasiswa.
2. Bapak Bayu Surindra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi dan dosen-dosen yang secara tulus telah memberikan pengetahuan, motivasi dan bimbingan kepada mahasiswa.
3. Ibu Dra. Elis Irmayanti, S.E.,M.Pd dan Bapak Tjetjep Yusuf Afandi, S.P.d.,S.E.,M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberi supord dan bimbingannya dalam penulisan sekripsi ini.
4. Kepala sekolah SMAN 7 Kota Kediri serta siswa siswa yang sudah memberikan partisipasinya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ayah tercinta Paimin yang paling ganteng dan Ibu tercinta Suprihatun, adek kakak saya terkasih sepanjang masa, serta segenap keluarga besarku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan waktu luang untuk sekedar memotivasi dan tindakannya selama dalam proses pembelajaran di Universitas Nusantara PGRI Kediri.
7. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terimakasih selalu memberikan dukungan moril dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan bagi peneliti.

Akhirnya, disertai dengan harapan yang penuh semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua yaitu khususnya bagi dunia pendidikan meskipun hanya setitik air bagi seluruh samudra yang luas.

Kediri, Juli 2022

DIAH DWI RAHAYU

NPM. 18.1.01.04.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Teoritis	8
1. Manfaat teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian teori.....	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Lingkungan Sekolah.....	11
3. Kedisiplinan Belajar	22
4. Motivasi Belajar	28
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir	39
1. Hipotesis	42
BAB III METODELOGI PENELITIAN	44
A. Variabel Penelitian	44
1. Variabel Independen	44
2. Variabel Dependen.....	45
3. Definisi Operasional Variabel	45
B. Teknik dan Pendekatan Penelitian.....	46
1. Pendekatan Penelitian.....	46
2. Teknik Penelitian.....	47

C. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
1. Tempat Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Sumber Data.	50
2. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Asumsi Klasik	54
2. Analisis Regresi Linier Berganda	56
3. Uji Koefisien Determinasi	57
4. Uji Hipotesis	57
5. Norma Keputusan.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Subek Penelitian.....	60
1. Deskripsi Lokasi SMA Negeri 7 Kota Kediri.....	60
2. Sejarah SMA Negeri 7 Kota Kediri	60
3. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Kota Kediri	61
4. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang.....	64
B. Deskripsi Data	68
C. Uji Validasi dan Reabilitas.....	71
1. Uji Validitas	71
2. Uji Reabilitas	72
D. Analisis Data	74
1. Uji Analisis Klasik	74
2. Analisis Uji Regresi Berganda.....	79
3. Pengujian Hipotesis.....	81
E. Pembahasan.....	84
1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Kota Kediri.....	85

2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Kota Kediri.....	85
3. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Kota Kediri.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. KESIMPULAN	87
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	45
Table 2. 3 Kerangka Berfikir Penelitian	54
Table 3. 1 Definisi Oprasional Variabel	61

Table 3. 2 Rencana Tabel Penelitian	65
Table 3. 3 Kisi - kisi Instrumen	71
Table 3. 4 Pedoman Interpretasi koefisien Determinasi	77
Tabel 4.1 Variabel Motivasi Belajar (XI)	91
Tabel 4.2 Variabel Motivasi Belajar (X2)	93
Tabel 4.3 Variabel Kedisiplinan Belajar	94
Tabel 4.4 Variabel Lingkungan Sekolah	96
Tabel 4.5 Variabel Kedisiplinan Belajar	97
Tabel 4.6 Variabel Motivasi Belajar	98
Tabel 4.8 Reluabilitas Variabel Lingkungan Sekolah Reliability Statistic	99
Tabel 4.9 Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar	100
Tabel 4.10 Reabilitas Variabel Motivasi Belajar Reability Statistics	101
Tabel 4.10 Uji Kolomogrov-Smirnov Test	102
Tabel 4.11 Scatterplot Uji Normalitas	103
Table 4.12 Uji Multikolonieritas	104
Tabel 4.13 Scatterplot Uji Heteroskesdastis	106
Tabel 4.14 Uji Regresi Linier Berganda	107
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Ganda	108
Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Determinasi	109
Tabel 4.17 Uji Parsial (Uii T)	110
Tabel 4.18 Uji Stimultan (Uji F)	113

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta di jenjang sekolah MA/SMA. Oleh karena itu mata pelajaran ekonomi di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Selain kegiatan pendidikan salah satunya yang berpengaruh yakni lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai salah satu sarana dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan sosial. Dalam setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari. Demikian juga dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik-baiknya, maka motivasi belajar akan timbul dan pastinya akan berpengaruh pula bagi teman-teman di sekitarnya ikut semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001:67) Apabila lingkungan dapat kita atur, kita pengaruhi sedemikian rupa, maka lingkungan akan dapat menjadi kawan pendidik dan yang secara diam-diam membantu pendidik dalam melaksanakan pendidikan dengan hasil seperti yang diinginkan. Sebaliknya, jika lingkungan kita abaikan, sehingga keadaanya demikian tidak terawat maka akan memberikan pengaruh jelek pula terhadap perkembangan anak didik. Lingkungan dapat kita jadikan sumber dari pada alat alat pendidikan dan faktor pendidikan, yang sangat dibutuhkan oleh pendidik demi terlaksananya pendidik.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama didalam dunia pendidikan, untuk mencapai keberhasilan didalam sebuah proses belajar yang dilihat dari hasil yang optimal. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: persepsi, motivasi, dan minat. Berkaitan dengann persepsi, Slameto (2010:104) mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan/informasinya ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan penciuman” sementara Hasan Alwi (2013:863) berpendapat bahwa, “persepsi proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya”. Jadi persepsi dapat diartikan sebagai suatu tanggapan langsung seseorang melalui satu proses sehingga dapat mengerti dan memahami tentang suatu objek tertentu melalui pancaindra. Sedangkan menurut Miftah (2003:154) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut. faktor internal: perasaan sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan,

perhatian (fokus), proses belajarnya, keadaan fisik gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat. Sedangkan motivasi faktor eksternal: Latar belakang keluarga, informasinya yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau sesuatu objek yang tidak asing.

Selain minat peserta didik di dalam belajar motivasi di dalam belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak atau dorongan untuk bergerak. Menurut Schunk, dkk, (2008:6) "Motivasi adalah suatu proses di inisiasikan dan di pertahan-kanya aktivitas yang di arahkan pada pencapaian tujuan". Motivasi dapat timbul dari luar maupun di dalam diri peserta didik Schunk, dkk, (2010:357) menyatakan ada dua jenis motivasi, motivasi intrinsik mengacu pada motivasi, melibatkan diri di dalam sebuah aktivitas karena nilai atau manfaat aktivitas itu sendiri, (aktivitas itu sendiri merupakan sebuah tugas akhir). Individu-individu yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati bahwa tugas-tugas tersebut menyenangkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang melibatkan diri di dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Individu-individu yang termotifasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang di inginkan. Motivasi ekstrinsik lebih terkesan mendorong pelajar didalam belajarnya, namun bukan bermakna bahwa motivasi ekstrinsik perlu di hindari sama sekali, motivasi ekstrinsik dapat memicu timbul motivasi intrinsik, adanya motivasi intrinsik

dapat mendorong peserta didik berbuat (sebagai penggerak) dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan dengan kesadaran maupun karena dorongan dari pihak lain untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan pembiasaan, disiplin dapat terbentuk pada diri seorang individu. Seorang siswa yang disiplin akan mampu membagi waktu dalam menjalankan segala rutinitas sehari-hari, mentaati segala peraturan di lingkungan di mana ia sedang berada dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam hal belajar, siswa yang disiplin akan mudah dalam menyerap materi pelajaran di banding siswa yang tidak disiplin. Hal ini dikarenakan siswa yang disiplin dalam belajar akan senantiasa meluangkan sebagian besar waktu setiap harinya untuk belajar atau kegiatan yang bermanfaat. Maka dari itu, sesuai dari penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 7 Kota Kediri, diperoleh informasi bahwasannya sekolah ini telah melaksanakan program bimbingan dan konseling yang terencana dan terkonsep secara baik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar mentaati segala peraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak taat dengan peraturan sekolah seperti datang terlambat, memakai baju tidak rapi dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Oleh karena itu, pengaruh pemberian lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

diharapkan dapat membantu sekolah maupun guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian terhadap kedisiplinan belajar siswa, akan memberikan pengetahuan kepada sekolah maupun guru tentang pengaruh kedisiplinan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain pengaruh lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar. Motivasi belajar juga terus di tanamkan terhadap siswa agar berhasil dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Sehingga dengan dilakukannya penelitian tentang pengaruh motivasi belajar, akan memberikan pengetahuan terhadap guru maupun siswa untuk terus menjaga motivasi belajar guna mencapai prestasi maksimal. Hal tersebut mengingat bahwasannya motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Kediri juga bertepatan masa new normal dan masa pemulihan dari yang awalnya pembelajaran jarak jauh (daring) kini menjadi tatap muka meskipun jam pelajaran tidak sepenuhnya seperti hari sebelum terdampak covid-19. Hasil berbincang dengan beberapa siswa terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dikarenakan beberapa keadaan lingkungan, dan kedisiplinan siswa yang masih mulai menyesuaikan diri kembali di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat, bahwa ternyata pandangan siswa, lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Oleh sebab itu penulis mengambil judul *“Pengaruh Peresepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di sma Negeri 7 Kota Kediri“*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa rendahnya motivasi belajar siswa di lihat dari siswa yang kurang memathu tata tertip sekolah, kurang memperhatikan lingkungan sekitar sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat juga secara umum di pengaruhi antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yakni faktor di luar diri siswa, di antaranya keluarga, masyarakat, sekolah dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, di antaranya kesehatan siswa, intelegensi, minat, bakat, disiplin, motivasi, dan gaya belajar.

Rendahnya kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah juga menjadi faktor penyebab turunnya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keterlambatan kehadiran siswa di sekolah, sehingga saat memasuki kelas tidak dapat terfokus pada pelajaran. Kurang nya kedisiplinan belajar siswa sehingga tidak adanya motivasi belajar yang kuat untuk berhasil hal tersebut dapat di lihat pada keseharian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sehingga materi yang di sampaikan guru tidak dapat di pahami oleh sebagian siswa yang tidak memiliki motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar maksimal.

C. Perbatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan untuk agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah yang dimaksud dalam penelitian ini:

1. Persepsi siswa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa melalui pengamatan indra siswa yang dimiliki.
2. Lingkungan sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini melalui indikator sebagai berikut yaitu disiplin, delasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, metode mengajar dan alat pelajaran dan waktu.
3. Motivasi belajar yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa meliputi motivasi intrinstik dan ekstrinsik, dan hasilnya akan ditunjukkan oleh hasil penilaian ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2022 mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 7 Kota Kediri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kota Kediri?
2. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kota Kediri?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kota Kediri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan disekolah ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan sekolah siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kota Kediri.

F. Manfaat Teoritis dan Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan terpercaya mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa. Serta mampu menadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan, informasi, wawasan dan kajian keilmuan tentang lingkungan sekolah, kedisiplinan belajar dan motivasi belajar. Serta rujukan atau acuan pengambilan sikap dalam keputusan pada saat jadi seorang guru. Dan banyak masih lagi pengalaman yang tidak terhingga selama penulisan penelitian ini.

b. Bagi sekolah atau pelaksana

Sebagai tambahan informasi serta sumbangan pemikiran terkait dan wawasan bagi pengajar atau tenaga pendidik untuk memperdalam ketertiban hubungan lingkungan sekolah, kedisiplinan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada proses belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam rangka memperkaya pengetahuan dan sebagai tambahan pengetahuan serta informasi atau gambaran dari peneliti mengenai pengaruh lingkungan sekolah, kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi (2008:1061) yakni tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; atau juga serapan: proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Menurut Robbins (2003:160) persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk

mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sejumlah faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pelaku persepsi, obyek atau target yang dipersepsikan dan situasi. Di antara karakteristik pribadi dari pelaku persepsi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspektasi). Obyek atau target bisa berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat obyek atau target itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Situasi adalah konteks objek atau peristiwa, yang meliputi unsur-unsur lingkungan sekitar dan waktu.

Slameto (2010:102) persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesannatau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peralba, perasa, dan pencium. Robbins (2003:97) mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi,

Pengertian persepsi menurut Depdiknas (2001:259) persepsi yakni tanggapan atau temuan gambaran langsung dari suatu atau temuan gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi menurut Mangkunegara (2005:14) bahwa persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan. Persepsi menurut Desirato dalam Rahmat (2007: 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubunganhubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pesan dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi (sensory

stimuli). Persepsi menurut Joseph A. Devito (2013 : 62), persepsi ialah proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses atau tanggapan atau pemberian arti atas pengamatan indra seseorang terhadap lingkungan dan menyimpulkan informasi suatu objek yang ada di lingkungan sekitar.

2. Lingkungan Sekolah

Menurut Munib (2010:76) lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan terdekat yang ada disekitar individu adalah yang paling berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan tingkah laku”.

Pengertian sekolah adalah “wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan” Tu’u (2004:18). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melakukan program bimbingan, penguasaan, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial Syamsu Yusuf (2001: 54).

Dari paparan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang berfungsi sebagai lanjutan dari lingkungan keluarga dengan guru sebagai pendidiknya. Dan kegiatan di lingkungan sekolah memungkinkan individu memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan pola tingkah laku dan keterampilan hidup.

Sedangkan sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu, sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.

a. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Menurut Hasbullah (2006:33) dari penjelasan ruang lingkup di atas maka, dapat dijelaskan, bahwa ruang lingkup sekolah adalah:

- 1) Lingkungan fisik sekolah :
- 2) Bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
- 3) Lingkungan budaya sekolah :
- 4) Intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Lingkungan sosial sekolah :
- 6) Kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Coursehero lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, kedaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan”.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut.

b. Indikator Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang berperan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa unsur sebagaimana yang telah dikemukakan Ahmadi (2007:187) sebagai berikut:

- 1) Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah gedung, mebel, dan perlengkapan-perengkapan sekolah lain.
- 2) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun faktor-faktor yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- 3) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas peserta didik, guru, non teaching specialist, dan tenaga administrasi.
- 4) Nilai-nilai, norma, system peraturan dan iklim kehidupan sekolah.

Unsur-unsur tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik mencakup:

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Metode mengajar guru yang kurang

efektif akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan persiapan menguasai bahan pelajaran sehingga dapat menyajikan materi secara jelas dan metode yang digunakan sesuai dengan keadaan peserta didik.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum menurut UU No. 202003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, dan siswa tersebut juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa akan berusaha belajar dengan sebaik-baiknya.

d. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, dan lainlain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta seluruh peserta didiknya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada peserta didik. Dengan adanya kedisiplinan seluruh staf sekolah akan membuat peserta didik bersikap disiplin pula.

e. Alat Pelajaran

Alat pelajaran merupakan fasilitas yang dipakai dalam proses belajar dan pembelajaran. Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

f. Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sekolah yang dilakukan pada pagi hari akan memberikan hasil belajar yang lebih baik, karena pada pagi hari peserta didik cenderung akan lebih semangat belajar karena energi yang mereka miliki masih penuh, sehingga mereka akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

a. *Sifat dan Ciri – ciri Sekolah*

Menurut Hasbullah, (2006:35) pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga. Disamping itu, pendidikan sekolah juga mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut:

1. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang Pendidikan.
2. Usia siswa (anak didik) disuatu jenjang yang relatif homogen.
3. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
4. Isi pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum.

5. Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

Berkenaan dengan sumbangan sekolah terhadap pendidikan itulah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Tumbuh sesudah keluarga
- b) Lembaga pendidikan formal
- c) Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati

b. *Tanggung Jawab Sekolah*

Menurut Hasbullah (2006:47), sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- 1. Tanggung jawab formal kelembagaan, sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- 2. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan, dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- 3. Tanggung jawab fungsional, ialah tanggung jawab profesional, pengelola, dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sumbangan sekolah sebagai lembaga pendidikan, diantaranya adalah:

- a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar, atau tidak dapat diberikan di rumah.
- c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan, seperti membaca, menulis, berhitung, serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Disekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, dan membedakan benar salah.

c. Fungsi Dan Peranan Sekolah

Menurut Hasbullah (2006:50), peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka, sekolah bertugas mendidik, mengajar, serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- 2) Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa, serta bagi agama dan negara.

Jadi secara garis besar pembentukan pola pikir, kecerdasan serta sebuah karakter pribadi anak yang baik itu semua tidak lepas dari peran

sekolah. Menurut Suwarno (1985: 70) sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, fungsi sekolah sebagai berikut:

a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
Disamping mengembangkan pribadi anak didik, fungsi sekolah yang lebih penting adalah menyampaikan pengetahuan.

b) Spesialisasi

Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang khusus mendidik dan mengajar.

c) Efisiensi

Pendidikan disekolah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis, didalam sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.

d) Sosialisasi

Sekolah mempunyai peranan penting dalam proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, yang dapat beradaptasi dengan baik dimasyarakat.

e) Konservasi dan Transmisi cultural

Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat, dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan.

Selain itu fungsi sekolah adalah mewariskan nilai-nilai kebudayaan masa lalu kepada generasi muda, membahas, menilai secara kritis, dan menyeleksi nilai kebudayaan masa kini untuk memberikan kecakapan, keterampilan kepada generasi muda agar dapat hidup dan produktif, serta mengembangkan daya cipta untuk

memperbaiki keadaan masa kini dan menciptakan keadaan yang lebih baik untuk masa datang. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki oleh anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu harus mengandung nilai - nilai yang serasi dengan kebudayaan lingkungan masyarakat yang menyelenggarakan lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itulah maka, dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat, melalui kegiatan ikut membentuk kepribadian anak - anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan dan masyarakat sekitar.

d. Memanfaatkan Lingkungan

Setelah penjelasan diatas, hubungan manusia dan lingkungan lingkungannya sangatlah dominan selaku subyek tertentu; yang dapat menentukan lingkungannya akan tetap lestari sehingga akan tercipta ekosistem yang stabil dan seimbang ataukah lingkungan akan tercemar dan rusak sehingga akan mengancam kehidupan manusia. Sesuai perkembangan zaman akal manusia akan terus berkembang dan akan berusaha memahami alam, menentukan keteraturan kejadian dan gejala - gejala yang tertera dalam alam,

mencari hubungan kait mengait sebab akibat dengan gejala yang satu dengan gejala yang lain.

Menurut Hasbullah (2013:35) manfaat lingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain :

1. Mengatasi kebosanan dalam belajar. Belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan meredakan kebosanan siswa.
2. Memberikan suasana belajar yang unik bagi siswa. Variasi belajar antara di dalam dengan di luar kelas akan memberikan suasana yang unik dan mengasikkan bagi siswa. Ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendalami materi pelajaran.
3. Kesempatan untuk menerapkan teori. Dengan memanfaatkan lingkungan, siswa dapat menguji teori yang diperolehnya dengan mempraktikkan di lingkungannya secara langsung.
4. Siswa dapat belajar mandiri. Belajar diluar kelas sesungguhnya memberi kesempatan pada siswa untuk mandiri.
5. Memperluas wawasan berfikir siswa. Memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar akan memperluas wawasan berfikir siswa tentang alam, sosial, dan lingkungan sesungguhnya.
6. Meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan secara optimal bila memanfaatkan sumber belajar yang mendukung, termasuk lingkungan alam, sosial dan budaya.

e. Pengaruh Masyarakat Terhadap Sekolah

Masyarakat akan selalu tumbuh dan berkembang, yang memiliki identitas dan karakteristik yang sesuai dengan latar belakang dan sosial budaya ekonominya yang secara langsung akan berpengaruh kedalam lingkungan sekolah baik dalam orientasi dan tujuan pendidikan maupun proses pendidikan itu sendiri Ihsan (2011:101).

Sebagai buktinya sekolah merupakan termasuk dalam lembaga masyarakat yang berada jelas ditengah tengah masyarakat, oleh karena itu, sering terjadi perubahan kurikulum dan tujuan pendidikan yang rumusannya mengalami perubahan yang mengingat keadaan masyarakat memang selalu berkembang dan berubah pula.

Menurut Ihsan (2011:101) dari penjabaran diatas maka disimpulkan pengaruh dan peranan masyarakat terhadap sekolah adalah:

1. Sebagai arahan dalam menentukan tujuan
2. Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar
3. Sebagai sumber belajar
4. Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya
5. Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah

3. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah kedisiplinan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Joko

(2008 : 24) “bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu”. Alasan pentingnya kedisiplinan belajar bagi para siswa seperti yang dikemukakan Tulus (2004:37), bahwa kedisiplinan belajar merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Dari beberapa pendapat tentang kedisiplinan belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan kesadaran untuk mengendalikan diri agar bersungguhsungguh dalam belajar, sehingga belajar akan penuh dengan kesadaran, tanpa paksaan serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

1. Faktor-faktor pembentukan kedisiplinan belajar:

- (a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan belajar dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat terwujudnya kedisiplinan belajar.
- (b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah,
- (c) dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- (d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- (e) Teladan yang berupa perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata.

- (f) Kedisiplinan belajar seseorang dapat juga dipengaruhi oleh seseorang.
- (g) Kedisiplinan belajar dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan.

2. Indikator Kedisiplinan Belajar

Untuk lebih memahami tentang kedisiplinan, berikut akan diuraikan beberapa indikator kedisiplinan menurut para ahli, diantaranya:

- (a) Menurut Arikunto (1993:137) dalam Yopi (2014), yang membagi indikator kedisiplinan menjadi tiga macam, yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah, perilaku kedisiplinan di rumah.
- (b) Tulus (2004:91) mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: Dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas.

Berdasarkan uraian indikator kedisiplinan belajar, maka untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa dapat dinilai dari beberapa aspek, di antaranya ketaatan terhadap tata tertib di ruang praktik, ketaatan terhadap kegiatan praktik, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas praktik, ketaatan terhadap kegiatan belajar mandiri di rumah.

Menurut Webster's dalam New World Dictionary sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna menjabarkan disiplin menjadi dua, yaitu "Disiplin Belajar Negatif dan Disiplin Belajar Positif"

- a) Disiplin belajar negative

Pendekatan negatif terhadap disiplin belajar menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin belajar jenis ini menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yang tulus ikhlas.

b) Disiplin belajar positif

Pendekatan positif terhadap disiplin belajar melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauannya sendiri. Dalam organisasi yang menerapkan disiplin belajar positif, beberapa individu kadangkadang melanggar peraturan. Maka mereka dibuat melihat kesalahan dari tindakan mereka dan keharusan bagi pembetulan perbuatan dengan suatu bentuk hukuman, hukuman itu diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan, bukan untuk melukai.

b. Manfaat Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula. Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup

tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masadepannya, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Dalam hal kedisiplinan dalam belajar baik itu di sekolah atau di rumah yang terjadi diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan pada siswa, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua atau guru. Sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri.

Peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu, dan terampil. Sedang peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anaknya harus ditanamkan sejak kecil. Kita harus ingat bahwa tuntunannya berupa contoh-contoh dari orang tua (kata-katanya) akan lebih berkesan bila disertai dengan perbuatan. Namun bukan berarti anjuran tidak diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan. Untuk dapat mewujudkan harapan pada orang tua dalam mendidik anak, peran orang tua adalah mengarahkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, maka anak akan senang (semangat) dalam belajar.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Disiplin merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Tu'u (2004:20) antara lain:

1. Kesadaran diri

Berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

2. Pengikut dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.

Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauandiri yang kuat.

3. Alat pendidikan

Yakni untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

4. Hukuman

Sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

d. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Wibowo indikator kedisiplinan adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 3) tertib berpakaian, 4) mempergunakan fasilitas dengan baik.

Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah. Selanjutnya menurut Moenir (2001:95) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut : 1) Disiplin waktu, meliputi : Tepat

waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah. 2) Tidak keluar dan membolos saat jam kelas. 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. 4) Disiplin perbuatan, meliputi: Patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong. 5) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat Daryanto yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugastugas yang menjadi tanggung jawabnya.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengasalan, dan motivasi. Kata “motif”, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif yang juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu maka, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak Sadirman, (2006:73)

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai Sardiman (2010:75)

Jadi dapat disimpulkan maka motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu Hamzah (2008:22)

Maka kesimpulan dari atas, belajar adalah suatu proses atau semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar

Sadirman (2006:75) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

b. Jenis Motivasi

Secara umum macam - macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004 :50) yaitu:

1. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.
2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Menurut Sartain sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto (2003:62), motif-motif itu dibagi menjadi dua golongan yaitu:
 - a) Physiological drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniyah, seperti lapar, haus, dan sebagainya.

- b) social motives ialah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dan dorongan ingin selalu berbuat baik (etika).

Jadi bisa dikatakan bahwasannya kedua motif ini sangatlah erat kaitannya antara satu sama lain. Dan juga bisa dikatakan bahwasannya motif yang kedua lebih tinggi dan luas tingkatannya dibandingkan dengan motif yang pertama. Woodworth mengadakan klasifikasi motif-motif, ia membedakan atau membagi motif-motif itu menjadi dua bagian, seperti unlearned motives ialah motif-motif pokok yang tidak dipelajari dan learned motives ialah motif-motif yang dipelajari. Yang termasuk dalam unlearned motives adalah motif - motif yang timbul disebabkan oleh kekurangan - kekurangan atau kebutuhan - kebutuhan dalam tubuh seperti lapar, haus, sakit, dan sebagainya yang semuanya itu menimbulkan dorongan dalam diri untuk minta supaya dipenuhi, atau menjauhkan diri dari padanya. Selanjutnya Woodworth menyatakan bahwa motif-motif pada seseorang itu berkembang melalui kematangan, latihan, dan belajar

Ngalim Purwanto (1985:62)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Herzberg dalam Jurnal Bunda Mulia (2007:44) faktor-faktor pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan

belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, dan sebagainya.

- b) Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar diri individu, motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti: belajar karena takut kepada guru, karena ingin lulus, atau ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

Dapat dijelaskan bahwasannya, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satusatunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dan perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4. Bentuk – bentuk Motivasi di Sekolah

Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar Sardiman (2010:91-95).

Dalam kaitan itu perlu diketahui, bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadangkadang tepat, dan kadangkadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hatihati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilainilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik

persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di manfaatkan di dalam dunia indutri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau megetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga merupakan saran motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab

dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dalam bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, untuk lebih jelasnya maka telah dipaparkan pada table berikut :

Table 2. 1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bayu Winarno (2012)	Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi	Variabel bebas : lingkungan belajar dan motivasi	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap

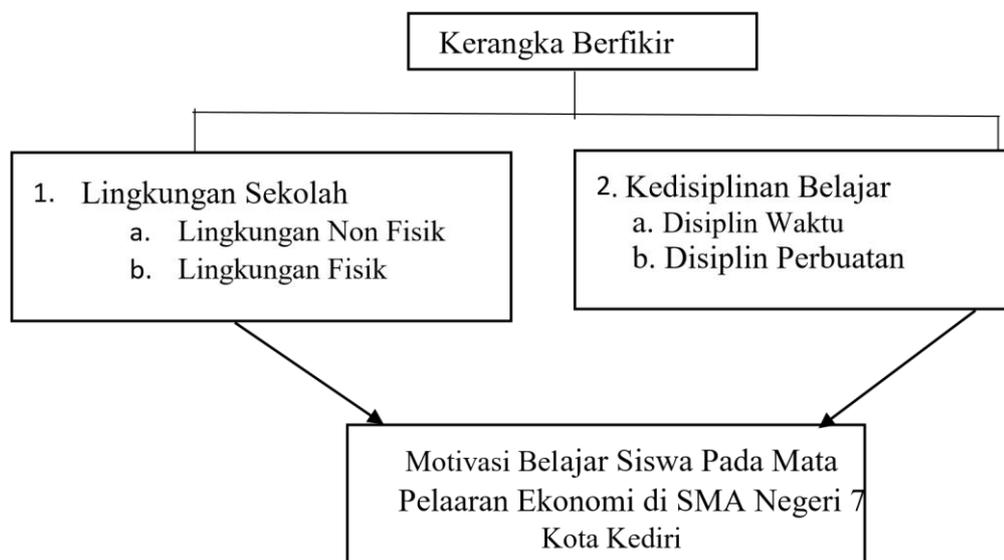
		Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta	Variabel terikat: hasil belajar	hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok
2.	Luluk Lutviana (2015) p-ISSN 2252-6544	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma. Nu Raudlatul Muallimin Wedung	Variabel bebas: lingkungan keluarga, kesiapan belajar dan edisiplinan belajar Variabel terikat : motivasi belajar	Terdapat pengaruh lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar, terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung secara simultan sebesar 67,0%. Pengaruh secara parsial lingkungan keluarga sebesar 6,708%, kesiapan belajar sebesar 8,41%, dan disiplin belajar sebesar 44,756%.
3.	Bahrudi Afandi Damanik (2019) p-ISSN 2088-2092	Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar	Variabel bebas : fasilitas dan lingkungan belajar	Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel (2,390>1,991). Dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa

			Variabel terikat : motivasi Belajar	dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel (4,229 >1,991).
4.	ZAhrotu Chaerunisa (2021) p- ISSN 2656- 8063	Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar	Variabel bebas: disiplin belajar Variabel terikat : prestasi belajar	Terbukti melalui hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yang menyatakan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS dengan kategori tergolong sedang. Dengan demikian hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dijadikan salah satu masukan bagi guru dalam meningkatkan disiplin belajar dan prestasi belajar siswa.

5.	Avif Roy Rahman (2012)	Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video	Variabel bebas : motivasi, lingkungan dan disiplin Variabel terikat :prestasi belajar siswa	Motivasi, Lingkungan dan Disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar disiplin memberi pengaruh dominan dengan sumbangan efektif sebesar 44,61% dibanding dengan motivasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Teknik Audi Video SMK Negeri 3 Yogyakarta kelas XI AV2 tahun ajaran 2011/2012.
6.	Syamsuddin (2021)	Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Inpres 1 Tatura Kota Palu	Variabel bebas : dampak pembelaaran daring di masa pandemic covid -19 Variabel terikat : terhadap motivasi belajar siswa	Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa di masa pandemic Covid19 menjadi menurun, disebabkan: (1) Siswa malas dan jenuh terlalu lama belajar di rumah, (2) Sarana belajar yang kurang memadai (3) Kurangnya pengawasan guru dan orang tua.

C. Kerangka Berfikir

Table 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian



Sebagai telah dijelaskan sebelumnya bagaimana pentingnya motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi anak didik. Menurut penulis lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung proses belajar mengajar, lingkungan sekolah yang sehat bersih dapat menumbuhkan minat belajar siswa. membuktikan hasil pembelajaran yang diterima. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan juga memiliki perpengaruh selain lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran yang dapat menunjang faktor keberhasilan dari proses belajar mengajar. Berikut ruang lingkup lingkungan sekolah:

1) Lingkungan Non Fisik Terdiri

- a. Perasaan siswa
- b. Keadaan sekitar sekolah
- c. Suasana Sekolah
- d. Relasi siswa dengan guru

2) Lingkungan Fisik

- a. Kelengkapan fasilitas sekolah
- b. Keadaan sekitar sekolah
- c. Sarana dan prasarana sekolah
- d. Suasana Sekolah

Bila lingkungan sekolah sudah nyaman dan sesuai dengan kriteria proses belajar dan mengajar maka, motivasi belajar akan timbul timbul serta akan mengajak teman teman untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Yang kemudian secara diam-diam membantu pendidik dalam melaksanakan pendidikan dengan hasil seperti yang diinginkan. Dan sebaliknya jika lingkungan kita abaikan, sehingga lingkungan tidak terawat maka, akan memberikan pengaruh yang jelek pula terhadap perkembangan anak didik. Lingkungan bisa kita jadikan sumber alat alat pendidikan dan factor pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk memperlancar jalannya pendidikan.

Yang kedua kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan dengan kesadaran maupun karena dorongan pihak lain untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang disiplin akan mampu membagi waktu dalam menjalankan segala rutinitas sehari hari, kedisiplinan belajar yang diterapkan siswa agar dapat mencapai motivasi belajar yang baik yakni 1.) Kedisiplinan waktu seperti a. Tepat waktu belajar (belajar di rumah dan di sekolah) b. Tidak keluar/membolos saat jam pelajaran c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yg ditetapkan. dan 2.)

Kedisiplinan perbuatan a. Tidak menentang peraturan sekolah b. Tidak malas belajar c. Jujur serta mentaati peraturan dilingkungan ia berada dan mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekitarnya. Dalam hal belajar, siswa yang disiplin akan mudah menyerap dibanding siswa yang kurang

disiplin. Hal ini karena siswa yang disiplin akan meluangkan waktunya untuk belajar dan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu kedisiplinan belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Maka dari itu peneliti melaksanakan observasi di SMA Negeri Kota Kediri, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program bimbingan dan konseling yang terancang dan terkonsep secara baik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar mentaati segala peraturan di sekolah. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak taat pada peraturan sekolah seperti datang terlambat, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dan ada siswa yang tidak rapi memakai baju seragam sekolah. Setelah dari keterangan diatas maka pengaruh pemberian lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa diharapkan dapat membantu sekolah maupun guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Selain pengaruh lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar. Motivasi belajar juga harus terus ditanamkan terhadap siswa agar siswa berhasil dalam belajar dan berhasil mencapai hasil yang maksimal. Jadi, berdasarkan pernyataan diatas bahwa lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010) hipotesis merupakan sebuah jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya yang masih sementara maka hal ini perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang telah dikumpulkan. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengujian hipotesis pertama

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMAN 7 Kota Kediri

H0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMAN 7 Kota Kediri

2) Pengujian hipotesis kedua

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMAN 7 Kota Kediri

H0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMAN 7 Kota Kediri

3) Penguji hipotesis ketiga

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMAN 7 Kota Kediri

H0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kota Kediri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Muchson (2016:13) adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian merupakan atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:38) mengatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi berdasarkan keterangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala suatu yang berbentuk apa saja pada suatu obyek kegiatan yang memiliki variasi tertentu ditetapkan oleh seorang peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tentang hal tersebut dan di tarik kesimpulan.

Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel terkait dan variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2010:59), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Widiyanto (2013: 32), bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dan menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016 : 60) bahwa variabel independen yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen, dan di sebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Jadi variabel independen/ variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi / bahkan yang menjadi sebab perubahannya / timbulnya variabel independen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering di sebut dengan variabel terikat, menurut Sugiyono variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016 :39). Menurut Widiyanto (2013:34) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain Variabel terkait dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Jadi variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar.

3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Subagyo (2020:43) Definisi operasional atau operasionalisasi variable merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat penting untuk menjabarkan teori dan konsep yang masih bersifat abstrak ke dalam jabaran yang bersifat konkret, sampai dengan ke item pertanyaan, baik dalam angket/kuesioner maupun dalam pedoman wawancara. Masingmasing variabel dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagaimana tabel 3.1

Table 3. 1 Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indicator
1	Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah gedung, serta perlengkapan lainnya. b. Kurikulum sekolah c. Pribadi-pribadi yang terdiri dari siswa dan tenaga pengajar. d. Nilai-nilai, norma, system peraturan sekolah
2	Disiplin	bentuk pengendalian diri yang dilakukan dengan kesadaran maupun karena dorongan dari pihaklain untuk melakukan kegiatan belajar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin waktu b. Disiplin perbuatan c. Disiplin siswa selama pelajaran berlangsung d. Disiplin siswa saat mengerjakan tugas dan saat mengumpulkan tugas e. Disiplin siswa pada saat menggunakan fasilitas belajar disekolah

3	Motivasi	kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketekunan dalam belajar b. Keuletan dalam menghadapi kesulitan c. Kesenangan untuk mandiri ketika belajar d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
---	----------	---	--

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pendekatannya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik/kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan Sugiyono (2010:8).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2014:21) metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Jadi Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Maka untuk peranan lingkungan sekolah dan kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti ini melaksanakan penelitian ini di sekolah SMA Negeri 7 Kota Kediri. Alamat Jl. Penanggungan No.4 Rt.34/Rw.07 Bandar Lor, Kecamatan Mooroto, Kota Kediri, Jawa Timur 6411.

2. Waktu Penelitian

Menurut (Muchson 2016:89) waktu penelitian merupakan jadwal kegiatan penelitian yang disusun dalam bentuk matriks kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai Februari s/d juni tahun 2022.

Table 3. 2 Rencana Tabel Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu penelitian																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																				

Menurut Siyoto and Sodik (2015:66) Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan untuk sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.

Sampel pada penelitian ini yaitu diambil dari siswa kelas X ips II Sma Negeri 7 Kota Kediri yang berjumlah sekitar 30 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Rahmadi (2011:60) Sumber penelitian disebut juga dengan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data. Penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer serta data sekunder untuk mendapatkan sumber data.

a) Data Primer

Menurut Siyoto and Sodik (2015:68) data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh 32 peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi,

wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion- FGD) dan penyebaran kuesioner.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam investigasi, karena tujuan utama investigasi dalam mengumpulkan data. Karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data Sugiyono (2016:308).

a) Kuisisioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2013: 199).

Kuesioner menurut Mardalis (2008: 66) yakni teknik pengumpulan data melalui formulirformulir yang berisi pertanyaanpertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Jadi angket yakni teknik yang digunakan untuk penulis mengumpulkan informasi dari daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Angket pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket terbuka dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu Sugiyono (2013:134). Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui pendapat siswa mengenai lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar. Dalam Skala Likert ada 4 poin format respon, dimana alternatif responnya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini disebarakan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas X IPS 3 di SMAN 7 Kota Kediri.

b) Wawancara atau Interview

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui halhal dari responden yang lebih mendalam. tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dari dua pengertian diatas maka wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan cara percakapan lisan bertemu langsung atau melalui media yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan siswa dengan beberapa pertanyaan yang sama.

c) Observasi

Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari sebagai proses biologis dan psikologis”. Dan menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis melakukan penelitian secara

langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui langsung bahan atau data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.

d) Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016:147) adalah alat yang memungkinkan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati, sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memungkinkan untuk mengumpulkan data tentang kapasitas belajar dan kemauan belajar siswa. Siswa hanya perlu memilih jawaban karena mereka punya.

Menurut Arikunto (2019, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014, hlm. 122) mengemukakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian. Jadi instrumen diatas dapat disimpulkan yakni perangkat yang akan disusun kemudian diuji coba kepada sejumlah sampel di luar sampel penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui mutu instrumen yang akan dibuat. Instrumen perangkat yang telah disusun dan akan diuji cobakan yakni :

Table 3. 3 Kisi - kisi Instrumen

Variabel Lingkungan Sekolah, Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar

No.	Variabel	Indikator
1.	Lingkungan Sekolah	a. Kondisi Lingkungan Sekolah yang bersih, nyaman dan sehat b. Kepribadian antar siswa dalam menjalin relasi dengan guru c. Metode mengajar di sekolah
2.	Kedisiplinan Belajar	a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah b. Ketaatan terhadap kegiatan sekolah c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar mandiri di rumah
3.	Motivasi Belajar	a. Cita-cita atau aspirasi siswa b. Kemampuan siswa c. Kondisi siswa d. Kondisi lingkungan siswa e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis data buat membuktikan hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu :

a) Uji Normalitas

Menurut Bayu surindra, Bakti widyaningrum (2017:41) uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sampel itu diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk perhitungan uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan uji *Kolmogorov–Sminov*. Pedoman pengambilan untuk uji *Kolmogorov–Sminov* ini bila signifikansi di bawah 0,05 berarti ada perbedaan yang signifikan, tetapi jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

b) Uji multikolinearitas

Menurut Gunawan (2019:48) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Sedangkan uji multikolinearitas menurut Bayu surindra, Bakti widyaningrum (2017:52) dilakukan dengan menjadikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta koefisien korelasi antar variabel bebas sebagai patokan. Berikut kriteria yang dipergunakan buat uji multikolinearitas seperti yang telah dijelaskan diatas :

- 1) Bila nilai VIF atau bila margin of error mendekati 1, maka tak terdapat periode multikolinearitas.
- 2) Bila koefisien korelasi antara variabel independen kurang dari 0,5 tidak ada masalah multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Gunawan (2019:57) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear data korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya. Bila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tak terjadi autokorelasi. Metode pengujian ini dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

d) Uji Heterokedastisitas

Menurut Gunawan (2019:62) uji *heterokedastisitas* dilakukan untuk tujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tetap serta tidak berubah maka dianggap dengan homokedastisitas. Jika berbeda maka dianggap heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi *heterokedastisitas* karena model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Kriteria terjadinya *heterokedastisitas* dalam suatu model regresi artinya bila signifikansinya $<0,05$ yang berarti apabila signifikansinya $>0,05$ penelitian bisa dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi linear berganda dilakukan jika jumlah variabel independen minimal dua. Analisis ini bisa dipergunakan menjadi cara supaya bisa mengetahui sebuah pengaruh antara harga, kualitas produk serta kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen (variabel dependen) yang dihitung memakai SPSS versi 23.

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Setiaman (2019:53) koefisien determinasi atau biasa ditulis dengan (R^2) ialah alat statistik yang dipergunakan buat memprediksi derajat korelasi antara variabel predictor serta variabel respon. Kalikan hasilnya dengan 100% buat melihat persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. disini bila nilai (R^2) kecil berarti variabel bebas mempunyai kemampuan buat menjelaskan variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

a) Uji t

Menurut Setiaman (2019:52) uji signifikan parsial (uji t) untuk menjelaskan sikap atau pengaruh suatu prediktor terhadap suatu variabel respon. Uji t ini dilakukan di penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh parsial atau terpisah dari variabel bebas (harga, kualitas produk, kualitas pelayanan) terhadap variabel terikat (kepuasan konsumen). Dalam melakukan uji t pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu

berupa aplikasi software SPSS versi 23. Kriteria untuk pengambilan keputusan yang digunakan pada pengujian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Signifikansi $t \leq 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Signifikansi $t \geq 0,05$ serta $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti tidak ada dampak / pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b) Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). sama halnya dengan Uji t tersebut, untuk melakukan uji F pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak software SPSS versi 23 untuk menarik kesimpulan terdapat tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara serempak (simultan) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan membandingkan nilai

F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Signifikansi $F < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti, secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Signifikansi $F > 0,05$ serta $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti secara simultan tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

5. Norma Keputusan

Norma keputusan yang berguna untuk menguji hipotesis yang ada pada sebuah penelitian. Yang menyatakan bahwa semakin kecilnya koefisien determinasi, maka semakin besar pula tingkat error pada pembuatan prediksinya. Kriteria sebagai berikut ini :

- a Jika taraf signifikan $< 0,5$, maka H_0 ditolak (terdapat hubungan positif)
- b Jika taraf signifikan $> 0,5$, maka H_0 diterima (terdapat hubungan negatif).

Table 3. 4 Pedoman Interpretasi koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi SMA Negeri 7 Kota Kediri

SMA Negeri 7 Kediri atau lebih dikenal oleh banyak kalangan dengan nama SMAPTA atau SMAN SAPTA adalah salah satu sekolah Menengah Atas yang berkedudukan di Kota Kediri, Jawa Timur. SMA Negeri 7 Kediri berada di sentra pendidikan Kota Kediri yaitu di wilayah Kediri tepatnya beralamat jl. Penanggungang No.4Rt.34/Rw.07 Bandar Lor, Kecamatan Mooroto, Kota Kediri, Jawa Timur 6411. Yang satu kompleks dengan sekolah-sekolah lainnya. SMA Negeri 7 Kediri masuk ke dalam Segitiga Emas pendidikan Kota Kediri bersama SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 1 Kediri. SMA Negeri 7 Kediri. Masa pendidikan sekolah kelas reguler di SMA negeri 7 Kediri ditempuh dalam waktu tiga tahun, sedangkan untuk kelas akselerasi ditempuh dalam waktu dua tahun. Sekolah mempunyai kegiatan diluar jam kelas yakni ekstrakurikuler antara lain yaitu ada pramuka, musik, taritradisional, futsal, basket, paskibraka, PMR dan UKS. Dan ada pula Fasilitas yang dapat menunjang kegiatan disekolah guna untuk

memperlancar pembelajaran terutama lab. Komputer, lapangan olahraga, mushola, kantin sekolah, ruang studio foto, ruang studio musik, perpustakaan, ruang OSIS, ruang UKS, ruang pramuka dan ada free wifi.

2. Sejarah SMA Negeri 7 Kota Kediri

Setelah SPG berdiri selama 23 tahun, pada tahun 1991 SPG diubah menjadi SMAN 7 Kediri sesuai dengan surat keputusan Mendikbud RI tahun 1991 dengan tujuan untuk memperluas daya tampung dan meningkatkan mutu pendidikan. SPG diubah menjadi SMA Negeri 7 Kediri, mulai tahun pelajaran 1989/1990 pendaftaran SMAN 7 kelas X baru, berdirinya SMAN 7 secara sah ketika keluarnya Surat Keputusan. Alih fungsi dari SPG ke SMAN 7, tanggal 15 juli 1991 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (TMT. 01 Juli 1991). Dengan diterbitkan surat keputusan tersebut, SMA Negeri 7 Kediri secara resmi berdiri dan mewarnai pendidikan Indonesia khususnya di Karisidenan Kediri sampai sekarang. Masa keemasan SMAN SAPTA diraih pada tahun 1996-2000 dengan menduduki peringkat 2 Kediri. Namun sekarang SMAN SAPTA terus berkembang dan maju baik dari infrastruktur, mutu, prestasi, dan alumni untuk meraih kejayaannya kembali pada masa lampau.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Kota Kediri

a. Visi SMA Negeri 7 Kota Kediri

Visi yang di canangkan dalam rangka mengelola SMA Negeri 7 Kota Kediri adalah **“SMAPTAPRIMA” (Berprestasi, Terampil, Beriman, Dan Berbudaya)**.

Indikator Visi :

1) BERPRESTASI

(a) Berhasil dalam Ujian Nasional dan Ujian Sekolah, lulus

100% dengan nilai rata-rata $\geq 75,0$

- (b) Tumbuh persaingan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ternama (70% diterima di perguruan tinggi negeri ternama)
- (c) Berprestasi dalam lomba-lomba tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional, Karya Ilmiah Remaja (KIR), olimpiade sains, olahraga, kesenian, kreativitas, dan karya sastra dengan memperoleh prestasi/kejuaraan

2) TERAMPIL

- (a) Memiliki kecakapan untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas dan mandiri
- (b) Terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing
- (c) Terampil di bidang informasi dan teknologi

3) BERIMAN

- (a) Bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agamanya dan berakhlak mulia
- (b) Berbakti kepada orang tua dan hormat terhadap guru dan sesama
- (c) Memiliki karakter religius, jujur, amanah, ikhlas dan rajin beramal

4) BERBUDAYA

- (a) Aktif melestarikan budaya bangsadan berjiwa nasionalis, integritas dan gotong royong
- (b) Memiliki sikap, keterampilan, pengetahuan, dan tindakan nyata peduli lingkungan alam sekitar
- (c) Memiliki pola hidup sehat dan bersih

b. Misi SMA Negeri 7 Kota Kediri

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk menghasilkan Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi Akademik dan NonAkademik.
- 2) Meningkatkan program ekstrakurikuler aktif mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi tingkat nasional.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan UN, SNMPTN dan OSN
- 4) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan MGMP, Bimtek, IHT, dan Workshop Pengembangan Profesi.
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sekolah melalui penguasaan bahasa asing dan iptek.
- 6) Menciptakan sistem informasi manajemen berbasis computer, ujian berbasis computer dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 7) Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada disekolah dan mensinergikan seluruh potensi tersebut guna mewujudkan visi sekolah secara optimal.
- 8) Melaksanakan dan menggiatkan praktik keagamaan untuk memantapkan keimanan dan ketaqwaan.
- 9) Mengembangkan budaya sekolah yang berintegritas (kejujuran, tanggung jawab dan keteladanan)
- 10) Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti dan akhlak mulia serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.

- 11) Mengembangkan budaya sekolah yang religius, melalui pembiasaan budaya budaya 5 S (senyum sapa salam sopan santun), doa sebelum/sesudah belajar, tadarus dan kebaktian, sholat dzuhur berjamaah , dalam rangka menanamkan perilaku atau tatakrama yang tersistematis dalam pengamalan agama sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik dan meningkatkan solidaritas serta rasa kekeluargaan di antara warga sekolah.
- 12) Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
- 13) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 14) Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.

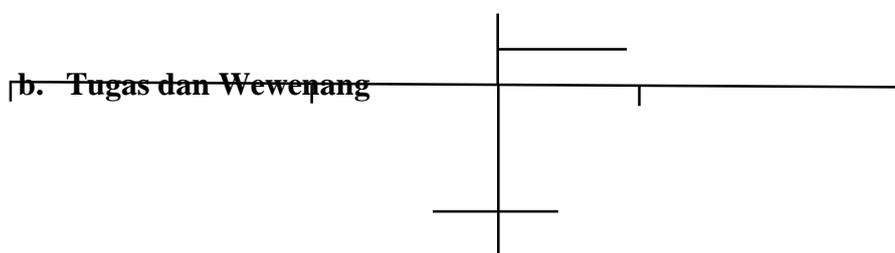


- 15) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, nyaman, kondusif, aman, tentram, damai, tertib, disiplin, rasa kekeluargaan dan gotong royong penuh tanggung jawab.

4. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 7 Kota Kediri



Dalam melakukan pengelolaan suatu Sekolah, Kepala Sekolah dan wakil wakilnya mempunyai tugas yaitu sebagai berikut:

a. Tugas Pokok Kepala Sekolah

- (1) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah, di sini kepala sekolah juga berperan sebagai *Manager*, *Edukator*, *Leader Motivator* dan juga *Inovator*. baik dari dalam maupun di luar, yaitu penyelenggaraan program kerja sekolah, meliputi : a. Menyusun program kerja sekolah.
- (2) Mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
- (3) Sebagai pembina kesiswaan.
- (4) Pelaksanaan bimbingan dan penilaian.
- (5) Penyelenggaraan administrasi sekolah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
- (6) Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat.

b. Tugas Pokok Wakil Kepala Sekolah

- (1) Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam segala kegiatan di sekolah.
- (2) Menyusun rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan.
- (3) Pengorganisasian.

- (4) Ketenagakerjaan.
- (5) Pengkoordinasian.
- (6) Penilaian.
- (7) Pengawasan.
- (8) Pengidentifikasi dan pengumpulan data

c. Tugas Pokok Bagian Kurikulum

Guru yang bertugas dalam bidang Kurikulum bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar, seperti:

- (1) Menyusun pembagian tugas para guru.
- (2) Mengelola semua kegiatan belajar mengajar.
- (3) Menyusun jadwal evaluasi.
- (4) Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum.
- (5) Menyusun pelaksanaan UAS dan UAN.
- (6) Menyusun instrumen untuk kegiatan belajar mengajar.
- (7) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler

d. Tugas Pokok Bagian Kesiswaan

Guru yang bertugas dalam bidang Kesiswaan membidangi semua urusan kesiswaan, bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- (1) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- (2) Perngadaan pengarahan dan pembina kegiatan OSIS.
- (3) Penginventarisasian absensi dan pelanggaran– pelanggaran.
- (4) Pembina sekaligus pelaksana kegiatan 5K.

(5) Penilaian terhadap semua siswa yang mewakili sekolah terhadap kegiatan diluar sekolah.

(6) Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

e. Tugas Pokok Sarana dan Prasarana

Bidang Sarana membidangi sarana dan prasarana, juga bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar yang antara lain sebagai inventarisasi barang, terdiri atas :

(1) Mencatat semua alat / barang yang masuk.

(2) Mencatat alat laboratorium yang telah masuk.

(3) Mencatat alat peraga olahraga.

(4) Pengadaan sarana dan prasarana olahraga.

(5) Penyusunan aturan anggaran sekolah

f. Tugas Pokok Wali Kelas

(1) Pengelolaan kelas.

(2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Daftar pelajaran kelas, Papan absensi siswa, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas.

(3) Tata tertib siswa.

(4) Mengisi daftar kumpulan nilai (*legger*).

(5) Membuat catatan khusus tentang siswa.

(6) Pencatatan mutasi siswa.

(7) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar.

(8) Pembagian buku laporan hasil belajar.

g. Tugas Pokok Bagian Tata Usaha

- (1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- (2) Mengelola keuangan sekolah.
- (3) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- (4) Pembinaan dan pengembangan karir para pegawai tata usaha sekolah
- (5) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K.
- (6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Variabel lingkungan Sekolah (XI)

Jawaban responden untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Table 4. 1

Variabel Lingkungan Sekolah (XI)

No	Ket	STS		TS		S		SS		Total		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	0	0%	2	6,6%	17	56,7%	11	36,7%	30	100	3,3
2	X1.2	0	0%	2	6,6%	17	56,7%	11	36,7%	30	100	3,57
3	X1.3	0	0%	4	13,3%	12	40,0%	14	46,7%	30	100	3,33
4	X1.4	0	0%	2	6,6%	19	63,3%	9	30,0%	30	100	3,32
5	X1.5	0	0%	1	3,3%	22	73,3%	7	23,3%	30	100	3,2
6	X1.6	0	0%	10	33,3%	17	56,7%	3	10,0%	30	100	2,77
7	X1.7	0	0%	2	6,6%	18	60,0%	10	33,3%	30	100	3,5
8	X1.8	0	0%	3	10,0%	18	60,0%	9	30,0%	30	100	3,2
9	X1.9	0	0%	2	6,6%	19	63,3%	9	30,0%	30	100	3,23
10	X1.10	0	0%	0	0%	22	73,3%	8	26,7%	30	100	3,27
11	X1.11	0	0%	2	6,6%	15	50,0	13	43,3	30	100	3,03
12	X1.12	0	0%	4	13,3%	19	63,3%	7	23,3%	30	100	3,1
Total											38,82	
Rata- rata											3,235	

Sumber : (Data Hasil Kuesioner Yang Diolah, 2021)

Dilihat melalui tabel 4.1 bahwa tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sesuai dengan pertanyaan pertanyaan variabel lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sudah cukup baik dengan total mean sebesar 38,82 dengan rata-rata 3,235.

2. Deskripsi Variabel Kedisiplinan Belajar (X2)

Jawaban responden mengenai variable kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Table 4. 2
Variabel Kedisiplinan Belajar (X2)

No	Ket	STS		TS		S		SS		Total		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	X2.1	0	0%	4	13,3%	7	23,3%	19	63,3%	30	100	3,5
2.	X2.2	0	0%	1	3,3%	12	40,0%	17	56,7%	30	100	3,53
3.	X2.3	0	0%	0	0%	16	53,3%	14	56,7%	30	100	3,47
4.	X2.4	0	0%	2	6,7%	9	30,0%	19	63,3%	30	100	3,57
5.	X2.5	1	3,3%	4	13,3%	20	66,7%	5	16,7%	30	100	2,97
6.	X2.6	0	0%	2	6,7%	15	50,0%	13	43,3%	30	100	3,37
7.	X2.7	0	0%	2	6,7%	23	76,7%	5	16,7%	30	100	3,1
8.	X2.8	0	0%	5	16,7%	18	60,0%	7	23,3%	30	100	3,07
9.	X2.9	0	0%	4	13,3%	18	60,0%	8	26,7%	30	100	3,13
10.	X2.10	0	0%	3	10,0%	19	63,3%	8	26,7%	30	100	3,17
Total												32,88
Rata-rata												3,288

Sumber : (Data Hasil Kuesioner Yang Diolah, 2021)

Dilihat melalui tabel 4.2 bahwa tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan variabel kedisiplinan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar sudah cukup baik dengan total mean sebesar 32,88 dengan rata-rata 3,288.

3. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (Y1)

Jawaban responden mengenai variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Variabel Motivasi Belajar (Y1)

No	Ket	STS		TS		S		SS		Total		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1.1	0	0%	0	0,0%	16	53,3%	14	46,7%	30	100	3,47
2	Y1.2	0	0%	1	3,3%	19	63,3%	10	33,3%	30	100	3,3
3	Y1.3	0	0%	4	13,3%	20	66,7%	6	20,0%	30	100	3,07
4	Y1.4	0	0%	2	6,7%	25	83,3%	3	10,0%	30	100	3,03
5	Y1.5	0	0%	1	3,3%	22	73,3%	7	23,3%	30	100	3,2
6	Y1.6	0	0%	1	3,3%	21	70,0%	8	26,7%	30	100	3,23
7	Y1.7	0	0%	1	3,3%	14	46,7%	15	50,0%	30	100	3,47
8	Y1.8	0	0%	2	6,7%	18	60,0%	10	33,3%	30	100	3,27
9	Y1.9	0	0%	5	16,7%	16	53,3%	9	30,0%	30	100	3,13
10	Y1.10	0	0%	1	3,3%	21	70,0%	8	26,7%	30	100	3,23
Total											32,4	
Rata-rata											3,24	

Sumber : (Data Hasil Kuesioner Yang Diolah, 2021)

Dilihat melalui tabel 4.3 bahwa tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan variabel motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar sudah cukup baik dengan total mean sebesar 32,4 dengan rata-rata 3,24.

C. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah (X1)

Table 4. 4
Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Item Pertanyaan	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Sig	Keterangan
1.	X1.1	0,788	0,361	0,000	Valid
2.	X1.2	0,788	0,361	0,000	Valid
3.	X1.3	0,574	0,361	0,001	Valid
4.	X1.4	0,715	0,361	0,000	Valid
5.	X1.5	0,744	0,361	0,000	Valid
6.	X1.6	0,580	0,361	0,001	Valid
7.	X1.7	0,787	0,361	0,000	Valid
8.	X1.8	0,649	0,361	0,000	Valid
9.	X1.9	0,677	0,361	0,000	Valid
10.	X1.10	0,546	0,361	0,002	Valid
11.	X1.11	0,750	0,361	0,000	Valid
12.	X1.12	0,684	0,361	0,000	Valid

Sumber: (Output Data Primer Yang Diolah, 2021)

Dilihat tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat validitas instrumen yang di pakai sangat baik karena nilai $r_{hitung} >$ dari item pertanyaan di atas lebih dari $r_{tabel} = 0,361$

Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar (X2)

Table 4. 5
Variabel Kedisiplinan Belajar

No.	Item Pertanyaan	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Sig	Keterangan
-----	-----------------	----------------------------	---------------------------	-----	------------

1.	X2.1	0,491	0,361	0,006	Valid
2.	X2.2	0,717	0,361	0,000	Valid
3.	X2.3	0,705	0,361	0,000	Valid
4.	X2.4	0,750	0,361	0,000	Valid
5.	X2.5	0,385	0,361	0,036	Valid
6.	X2.6	0,834	0,361	0,000	Valid
7.	X2.7	0,684	0,361	0,000	Valid
8.	X2.8	0,658	0,361	0,000	Valid
9.	X2.9	0,803	0,361	0,000	Valid
10.	X2.10	0,869	0,361	0,000	Valid

Sumber: (*Output Data Primer Yang Diolah, 2021*)

Dari data tersebut pada pengujian validitas awal terdapat data valid sebanyak 10. Dan data tersebut lebih dari $r_{tabel} = 0,361$.

Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y1)

Table 4. 6

Variabel Motivasi Belajar

No.	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
1.	Y1.1	0,643	0,361	0,000	Valid
2.	Y1.2	0,785	0,361	0,000	Valid
3.	Y1.3	0,681	0,361	0,000	Valid
4.	Y1.4	0,392	0,361	0,032	Valid
5.	Y1.5	0,549	0,361	0,000	Valid
6.	Y1.6	0,520	0,361	0,003	Valid
7.	Y1.7	0,444	0,361	0,014	Valid
8.	Y1.8	0,656	0,361	0,000	Valid
9.	Y1.9	0,631	0,361	0,000	Valid
10.	Y1.10	0,829	0,361	0,000	Valid

Sumber: (*Output Data Primer Yang Diolah, 2021*)

2. Uji Reabilitas

a. Uji Reabilitas Variabel Lingkungan Sekolah (X1)

Table 4. 7

Reliabilitas Variabel Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	12

Sumber: (*Output SPSS Versi 23 Yang Diolah*, 2021)

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan tersebut dapat konsisten atau tidak. Sehingga pengujiannya reabilitas dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS versi 23. Dengan ketentuan nilai alpha $>0,60$ maka dapat dikatakan reliable. Dari keterangan data di atas dapat diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai nilai r alpha hitung (Cronbach's Alpha) sebesar $0,898 > 0,60$.

Demikian hasil uji reabilitas variabel lingkungan sekolah dinyatakan reliable atau konsisten.

b. Uji Reabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar (X2)

Table 4. 3

Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	10

Sumber: (*Output SPSS Versi 23 Yang Diolah*, 2021)

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan tersebut dapat konsisten atau tidak. Sehingga pengujian reabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 pada komputer. Dengan ketentuan nilai alpha $>0,60$ maka reliable. Dari data di atas dapat diketahui bahwa variable kedisiplinan belajar mempunyai nilai r alpha hitung (Cronbach's Alpha) sebesar $0,869 > 0,60$. Dengan demikian, hasil dari uji reliabilitas variabel kedisiplinan belajar dinyatakan reliable atau konsisten.

c. Uji Reabilitas Variabel Motivasi Belajar (Y1)

Table 4. 4**Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

Sumber: (*Output SPSS Versi 23 Yang Diolah, 2021*)

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut dapat konsisten atau tidak. Sehingga pengujian reabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 pada komputer. Dengan ketentuan nilai alpha $> 0,60$ maka reliable. Dari data di atas dapat diketahui bahwa variable motivasi belajar mempunyai nilai r alpha hitung (Cronbach's Alpha) sebesar $0,815 > 0,60$. Dengan demikian, hasil dari uji reliabilitas variabel motivasi belajar dinyatakan tidak reliable.

D. Analisis Data**1. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik dan P-P Plot sebagai berikut:

1) Statistik

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji normalitas suatu data penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah uji *Kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

Table 4. 5
Uji Kolomogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
	Mean	.0000000
	Std.	2.31697919
	Deviation Absolute	
Normal Parameters ^{a,b}	Positive	.108
Most Extreme Differences	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.872

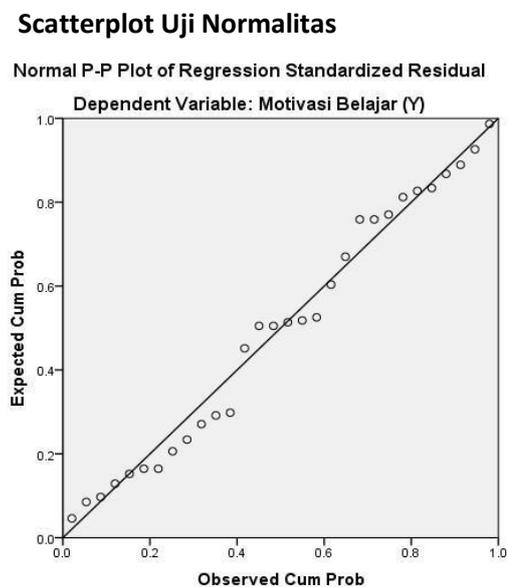
a) Test distribution is Normal.

b) Calculated from data.

Sumber: (*Output SPSS Versi 23 Yang Diolah, 2021*)

Dari keterangan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,872 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Grafik Normal P-P Plot G

Gambar 4.11

Sumber : (*Output SPSS Versi 23 Yang Diolah* , 2021)

Berdasarkan gambar 4.11 di atas grafik P-P Plot bahwa data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya koefisien korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai toleransi *varianve inflation factor (VIF)*. Apabila nilai toleransi >10% dan nilai *VIF* <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.12

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardize d coefficients	T
	B	Std. Errer		
1 (Constant)	10.694	4.162		2.570
Lingkungan Sekolah (X1)	.200	.104	.292	1.915
Kedisiplina n Belajar (X2)	.426	.122	.530	3.482

Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.016		
Lingkungan	.066		1.285
	.002		

Sekolah (X1)	.778	1.285	a. Dependent Variable: Motivasi
Kedisiplinan			
Belajar (X2)	.778		

Belajar (Y)

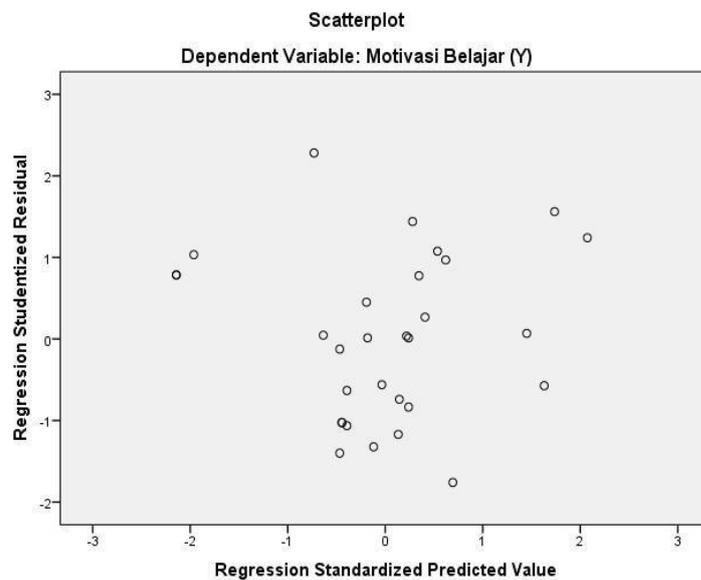
Sumber: (*Output SPSS Versi 23 Yang Diolah, 2021*)

Dapat dilihat dari tabel 4.12 setiap variabel bebas mempunyai nilai toleransi 0,778 dan 0,778 dimana seluruh nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF yaitu 1,285 dan 1,285 kurang dari 10. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan. Untuk mengujiheteroskedastitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar.

Gambar 4.13
Scatterplot Uji Heteroskedastis



Sumber: (Output SPSS Versi 23 Yang Diolah , 2021)

Dilihat dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak dan tersebar baik atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Uji Regresi Berganda

Berdasarkan analisis pada program SPSS 23 di dapat hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardize	t
	B	d	
	Std. Error		

			Coefficients	
			Beta	
(Constant)	10.694	4.162		2.570
Lingkungan Sekolah (X1)	.200	.104	.292	1.915
Kedisiplinan Belajar (X2)	.426	.122	.530	3.482

Sumber: (*Output SPSS Versi 23 Yang Diolah, 2021*)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 10.694 + 0.200 (X_1) + 0.426 (X_2)$. Maka persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 10.694

Jika variabel motivasi, lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar dianggap sama dengan nol maka, variabel motivasi belajar sebesar 10.694.

b. Konstanta $X_1 = 0.200$

Jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka akan menyebabkan penurunan motivasi belajar sebesar 0.200.

c. Konstanta $X_2 = .426$

Jika variabel kedisiplinan belajar mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka akan menyebabkan penurunan motivasi belajar sebesar .426.

Tabel 4.15

Koefisien Determinasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.512	.476	2.40126	2.346

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar (X2), Lingkungan Sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: (*Output SPSS Versi 23 Yang Diolah, 2021*)

Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS 23 pada tabel 4.15 tersebut diperoleh nilai R square = 0,512 = 51,2% yang artinya variabel lingkungan sekolah, kedisiplinan belajar secara bersamaan mempengaruhi motivasi belajar sebesar 51,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 48,8% yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.16

Tabel Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (*Sugiyono, 2017*)

Dari tabel 4.16 nilai interval koefisien yang kemudian dilihat pada pedoman tabel 4.16 nilai R square = 0,512 = 51,2% dinyatakan dalam kategori sedang = 0,40-0,599. Sehingga dilihat dari interpretasi determinasi lingkungan sekolah, kedisiplinan belajar tergolong sedang.

3. Pengujian hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan / tidak dengan taraf signifikan 5%. Dapat dilihat dari tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T
	B	Std. Error		
(Constant)	10.694	4.162		2.570
	.200			

Lingkungan Sekolah(X1)		.104	.292	1.915
Kedisiplinan Belajar (X2)	.426	.122	.530	3.482

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.016		
Lingkungan Sekolah (X1)	.066	.778	1.285
Kedisiplinan Belajar (X2)	.002	.778	1.285

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: (Output SPSS Versi 23 Yang Diolah, 2021)

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$, Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$

H_0 diterima = jika t_{hitung} atau sig > 0,05

H_0 ditolak = jika t_{hitung} atau sig < 0,05

Berdasarkan hasil di atas tabel 4.17 bahwa koefisien parsial diperoleh:

- 1) Nilai signifikan Variabel $X_1 > 0,05$ yaitu sebesar 0,66 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti X_1 (lingkungan sekolah) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2) Nilai signifikan Variabel $X_2 < 0,05$ yaitu sebesar 0,02 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti X_1 (kedisiplinan belajar) secara parsial berpengaruh terhadap Y.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F adalah digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari perumusan hipotesis

sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ yang artinya X_1 , dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah, kedisiplinan dan belajar terhadap motivasi belajar.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ yang X_1 , dan X_2 secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Y yaitu adanya pengaruh secara signifikan lingkungan sekolah, kedisiplinan dan belajar terhadap motivasi belajar.

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika F_{hitung} atau $sig > 0,05 = H_0$ diterima H_a ditolak maka, tidak adanya pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika F_{hitung} atau $sig < 0,05 = H_0$ ditolak H_a , diterima maka, adanya pengaruh yang signifikan.

Uji F dapat dilihat pada tabel anova sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Uji
Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	163.517	2		14.179	.000 ^b
Residual	155.683	27	81.758		
Total	319.200	29	5.766		

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)
 b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar (X2), Lingkungan Sekolah (X1)
 Sumber: (*Output SPSS Versi 23 Yang Diolah, 2021*)

Dapat dilihat pada tabel 4.18 di atas nilai $F_{hitung} = 14.179$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ berarti variabel lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan sekolah, kedisiplinan dan belajar terhadap motivasi belajar.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat dengan jelas bahwa secara uji parsial (uji t) semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh lingkungan sekolah, kedisiplinan belajar, tersebut berpengaruh secara positif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Dapat dijelaskan dari masing-masing pengaruh variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Kota Kediri diterima. Dibuktikan dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh $sig = 0,066 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Kota

Kediri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa siswa ini rata-rata kurang memperhatikan lingkungan sekitar sekolah, juga karena kurangnya empati sehingga tidak memperdulikan lingkungan sekitar sekolah.

2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Kota Kediri diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh $\text{sig} = 0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri 7 Kota Kediri. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang rendah karena disebabkan faktor kurangnya ketekunan, keseriusan dan keuletan siswa dalam belajar, dan ada faktor lain yang mempengaruhinya.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kedisiplinan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Kota Kediri diterima. Dibuktikan dari uji simultan (Uji F) diperoleh $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri pada mata pelajaran ekonomi. Dengan

nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $= 0,512 = 5,21\%$ yang dinyatakan masuk dalam $0,40 - 0,599$ yaitu golongan sedang. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Anggih Rizkinandar (2015) bahwa kedisiplinan dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan. Dan diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa dan hasil wawancara dengan siswa :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Kota Kediri dengan nilai signifikan diperoleh $0,066 > 0,05$.

2. Kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai diperoleh $0,002 < 0,05$ yang artinya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Kota Kediri.
3. Lingkungan sekolah dan kedisiplinan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan dibuktikan uji simultan diperoleh $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Dan ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $= 0,512 = 51,2\%$ artinya tergolong sedang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran untuk perbaikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik harus senantiasa tegas dalam menerapkan kedisiplinan belajar kepada siswa dan selalu mengawasi kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Pemberian semangat belajar, motivasi belajar harus selalu diberikan setiap pembelajaran dilakukan. Hal ini agar motivasi belajar siswa selalu ada pada diri setiap siswa.
3. Pemberian sanksi dalam hal pelanggaran disiplin kepada siswa harus diberikan secara tegas dan mendidik. Hal ini agar memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tata tertib dan memberikan kesadaran bagi siswa agar selalu berperilaku disiplin, terutama dalam hal belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, S Miru. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makasar. Jurnal MEDTEK (Volume 1, Nomor 1). Hlm. 1-8. Diakses dari https://www.google.com/search?q=http%3A%2F%2Ffelektro.unm.ac.id%2Fjurnal%2Fjurnal_MEDTEK.pdf&oq=http%3A%2F%2Ffelektro.unm.ac.id%2Fjurnal%2Fjurnal_MEDTEK.pdf&qs=chrome..69i58j69i57.2412j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF8 Hari Minggu 12 feb 2022 jam 20:00 WIB.
- Anas Sudjono. (2003). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Anonim. tth. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf>. Hari Minggu, 12 feb 2022 jam 19:00 WIB.

- Anggraini. (2015). *Pengaruh Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Godean*.
- Bipit Nindya Ningrum. (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Keboan Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal STKIP PGRI Jombang* (Volume 1, Nomor 1). Diakses dari <http://ejurnal.stkipjb.ac.id/index.php>. Hari senin 14 feb 2022 jam 23:57 WIB.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar Kurniawan Saputro. (2007). Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang. Tesis UNNES. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/3713>. Hari selasa, 15 feb 2022 jam 08.00 WIB.
- Output SPSS versi 23 yang diolah*. (2021).
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Paryadi. (2020). *Pengaruh Gender Terhadap Keaktifan dan Peningkatan Pemahaman Fisika Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas XI SMA Negeri 1 Salatiga*. Diakses dari <https://repository.usd.ac.id/39506/> hari selasa, 18 feb 2022 jam 14.00 WIB.
- Purwanti. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. Diakses dari <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89> hari selasa, 18 feb 2022 jam 16.00 WIB.
- Joko Sumarmo. (2008). Minimalisasi Pelanggaran Pendidikan di Sekolah Melalui Efektifitas Kinerja Tim Kedisiplinan. *Jurnal* (Volume 5, Nomor 2). Diakses dari <https://www.google.com/search?sxsrf=ALiCzsYwpxBNQdcivjqcy8OSrox5swAyA:1656645496791&q=http://www.eprints.52082330/Jurnal-pelanggarandisiplinefektivitas+kerja.html.&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEwjmeuy3db4AhX07XMBHUSUBM4QBSgAegQIARA4&biw=1517&bih=730&dpr=0.9> Kamis, 18 februari 2022 jam 20:00 WIB.
- Malayu Hasibuan. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati. (2012). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, John W. (2011). *Educational Psychology (Psikologi Pendidikan)*. Penerjemah: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiharyanto, Anik Widiastuti, Satriyo Wibowo. (2013). Perbedaan Prestasi Mahasiswa Jurusan IPS, FIS, UNY. Diakses dari

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/5294> hari sabtu 19 feb 2022 jam 20:00 WIB.
- Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1994). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset Syaiful
- Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyanto. (2003). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila 1 Wonogiri. Tesis UNS. Diakses dari <https://eprints.uns.ac.id/3920/1/66651906200912361.pdf>. Hari senin 21 feb 2022 jam 23:26 WIB.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Surindra, B., Widyaningrum, B., & Zulistiani. (2017). *Statistika Teori dan Praktik SPSS*. Batu: Azizah Publishing.
- Ulliyya Rahman. (2013). Pengaruh Disiplin dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Medan. Tesis UNIMED. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/pengaruhdisiplin-dan-minat-belajarterhadap-prestasi-belajar-siswa-di-jurusanadministrasiperkantoran-di-smk-negeri-1-medan-29260.html>. Hari rabu 23 feb 2022 jam 20:37 WIB.
- Wayan Nurkancana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Yopi Juliandi. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Taman Mulia. Jurnal UNTAN Pontianak. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/%20%20article/viewFile/6672/6932> hari rabu23 feb 2022 jam 20:30 WIB.
- Zainal Mustafa. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

KUESIONER
“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG LINGKUNGAN
SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI
7 KOTA KEDIRI”

Nomor :

Nama Responden :

Umur :

Berilah tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan “**Lingkungan Sekolah**” yang Anda dapatkan sebagai siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Berikan pendapat Anda berdasarkan kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Item Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Kondisi Lingkungan Sekolah yang bersih, nyaman dan sehat					
1.	Lingkungan pekarangan sekolah di SMA Negeri 7 Kota Kediri nyaman, bersih, dan cukup pepohonan.				
2.	Saya selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Kota Kediri.				
3.	Menurut saya bangunan sekolah di SMA Negeri 7 Kota Kediri yang kokoh akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.				
4.	Keamanan lingkungan sekolah di SMA Negeri 7 Kota Kediri sangat dijaga dengan baik.				
Kepribadian antar siswa dalam menjalin relasi dengan guru					
5.	Saya suka menyapa dan bersaliman pada saat bertemu guru.				

6.	Saya suka membantu membawakan tas buku guru pada saat guru selesai mengajar di kelas kami.				
7.	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan semua guru yang ada di SMA Negeri 7 Kota Kediri.				
Metode mengajar di sekolah					
8.	Guru bersikap adil kepada semua siswa dikelas.				
9.	Guru selain menjelaskan juga memberikan contoh sehingga siswa lebih jelas dan mudah memahami pelajaran.				
10.	Guru menggunakan bantuan media pada saat menjelaskan materi pembelajaran.				
11.	Guru menggunakan metode mengajar yang melibatkan siswa.				
12.	Guru menggunakan metode mengajar yang menyenangkan.				

Berilah tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan “**Kedisiplinan Belajar**” yang Anda dapatkan sebagai siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Berikan pendapat Anda berdasarkan kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Item Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
----	-----------------	-----------	-------	-----------	------------

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah				
1.	Saya lebih suka datang ke sekolah sebelum bel berbunyi.			
2.	Saya selalu mengenakan seragam lengkap sesuai aturan di sekolah.			
3.	Saya mematuhi peraturan di sekolah.			
Ketaatan terhadap kegiatan s ekolah				
4.	Saya merasa bosan mengikuti upacara bendera.			
5.	Setelah pulang sekolah, saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.			
6.	Saya mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yg sudah ditentukan oleh kelas			
Ketaatan dalam mengerjakan tugastugas sekolah				
7.	Saya tidak terburu-buru menyelesaikan soal yang diberikan guru di kelas.			
8.	Saya tidak suka menunda mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.			
Ketaatan terhadap kegiatan belajar m andiri di rumah				
9.	Saya selalu mengerjakan tugas rumah (PR) secara mandiri.			
10.	Saya terkadang tidak mengerjakan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru.			

Berilah tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan “**Motivasi Belajar**” yang Anda dapatkan sebagai siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

Berikan pendapat Anda berdasarkan kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Item Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Cita-cita atau aspirasi siswa					
1.	Mempelajari mata pelajaran Ekonomi akan bermanfaat bagi saya.				
2.	Dengan mendapatkan pelajaran Ekonomi menginspirasi saya untuk membuka usaha setelah lulus sekolah nanti.				
Kemampuan siswa					
3.	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya, sehingga tugas dengan mudah dapat saya selesaikan.				
4.	Latihan dan tugas yang diberikan guru menarik dan bervariasi sehingga membuat saya senang belajar Ekonomi.				
Kondisi siswa					
5.	Dengan pembelajaran Ekonomi ini, dapat membuat saya memahami materi-materi yang sedang di bahas di sekolah.				
6.	Permasalahan yang diberikan guru dapat membantu saya memahami materi Ekonomi.				
7.	Saya lebih suka mengerjakan tugas berkelompok				
Kondisi lingkungan siswa					
8.	Selama proses pembelajaran berlangsung saya ikut aktif di dalamnya.				

9.	Teman dikelas mempengaruhi konsentrasi belajar dikelas.				
Upaya guru dalam membelajarkan siswa					
10.	Saya dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, atau menyampaikan pendapat baik kepada guru.				

Nomor :

Nama Responden : SALSABILA MAHARANI

Umur : 16 Tahun

Berilah tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan "Lingkungan Sekolah" yang Anda dapatkan sebagai siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Berikan pendapat Anda berdasarkan kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Item Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Kondisi Lingkungan Sekolah yang bersih, nyaman dan sehat					
1.	Lingkungan pekarangan sekolah di SMA Negeri 7 Kota Kediri nyaman, bersih, dan cukup pepohonan.		✓		
2.	Saya selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Kota Kediri.	✓			
3.	Menurut saya bangunan sekolah di SMA Negeri 7 Kota Kediri yang kokoh akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.			✓	
4.	Keamanan lingkungan sekolah di SMA Negeri 7 Kota Kediri sangat dijaga dengan baik.			✓	
Kepribadian antar siswa dalam menjalin relasi dengan guru					

5.	Saya suka menyapa dan bersaliman pada saat bertemu guru.		✓		
6.	Saya suka membantu membawakan tas buku guru pada saat guru selesai mengajar di kelas kami.		✓		
7.	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan semua guru yang ada di SMA Negeri 7 Kota Kediri.		✓		
Metode mengajar di sekolah					
8.	Guru bersikap adil kepada semua siswa dikelas.		✓		
9.	Guru selain menjelaskan juga memberikan contoh sehingga siswa lebih jelas dan mudah memahami pelajaran.		✓		
10.	Guru menggunakan bantuan media pada saat menjelaskan materi pembelajaran.		✓		
11.	Guru menggunakan metode mengajar yang melibatkan siswa.		✓		
12.	Guru menggunakan metode mengajar yang menyenangkan.		✓		

Berilah tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan “Kedisiplinan Belajar” yang Anda dapatkan sebagai siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Berikan pendapat Anda berdasarkan kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Item Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Ketaatan terhadap tata tertib sekolah					
1.	Saya lebih suka datang ke sekolah sebelum bel berbunyi.	✓			
2.	Saya selalu mengenakan seragam lengkap sesuai aturan di sekolah.	✓			
3.	Saya mematuhi peraturan di sekolah.	✓			
Ketaatan terhadap kegiatan sekolah					
4.	Saya dengan tertib mengikuti upacara bendera	✓			
5.	Setelah pulang sekolah, saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.		✓		
6.	Saya mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yg sudah ditentukan oleh kelas	✓			
Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah					
7.	Saya tidak terburu-buru menyelesaikan soal yang diberikan guru di kelas.		✓		
8.	Saya tidak suka menunda mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.	✓			
Ketaatan terhadap kegiatan belajar mandiri di rumah					

9.	Saya selalu mengerjakan tugas rumah (PR) secara mandiri.	✓			
10.	Saya mengerjakan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru dengan teliti dan benar.	✓			

Berilah tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan “**Motivasi Belajar**” yang Anda dapatkan sebagai siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Berikan pendapat Anda berdasarkan kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Item Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Cita-cita atau aspirasi siswa					
1.	Mempelajari mata pelajaran Ekonomi akan bermanfaat bagi saya.	✓			
2.	Dengan mendapatkan pelajaran Ekonomi menginspirasi saya untuk membuka usaha setelah lulus sekolah nanti.	✓			
Kemampuan siswa					
3.	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya, sehingga tugas dengan mudah dapat saya selesaikan.		✓		
4.	Latihan dan tugas yang diberikan guru menarik dan bervariasi sehingga membuat saya senang belajar Ekonomi.		✓		
Kondisi siswa					

5.	Saya suka menyapa dan bersaliman pada saat bertemu guru.		✓		
6.	Saya suka membantu membawakan tas buku guru pada saat guru selesai mengajar di kelas kami.		✓		
7.	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan semua guru yang ada di SMA Negeri 7 Kota Kediri.		✓		
Metode mengajar di sekolah					
8.	Guru bersikap adil kepada semua siswa dikelas.		✓		
9.	Guru selain menjelaskan juga memberikan contoh sehingga siswa lebih jelas dan mudah memahami pelajaran.		✓		
10.	Guru menggunakan bantuan media pada saat menjelaskan materi pembelajaran.		✓		
11.	Guru menggunakan metode mengajar yang melibatkan siswa.		✓		
12.	Guru menggunakan metode mengajar yang menyenangkan.		✓		

TABULASI DATA KUESIONER

A. LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Ket	STS		TS		S		SS		T otal		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	0	0%	2	6,6%	17	56,7%	11	36,7%	30	100	3,3
2	X1.2	0	0%	2	6,6%	17	56,7%	11	36,7%	30	100	3,57
3	X1.3	0	0%	4	13,3%	12	40,0%	14	46,7%	30	100	3,33
4	X1.4	0	0%	2	6,6%	19	63,3%	9	30,0%	30	100	3,32
5	X1.5	0	0%	1	3,3%	22	73,3%	7	23,3%	30	100	3,2
6	X1.6	0	0%	10	33,3%	17	56,7%	3	10,0%	30	100	2,77
7	X1.7	0	0%	2	6,6%	18	60,0%	10	33,3%	30	100	3,5
8	X1.8	0	0%	3	10,0%	18	60,0%	9	30,0%	30	100	3,2
9	X1.9	0	0%	2	6,6%	19	63,3%	9	30,0%	30	100	3,23
10	X1.10	0	0%	0	0%	22	73,3%	8	26,7%	30	100	3,27
11	X1.11	0	0%	2	6,6%	15	50,0	13	43,3	30	100	3,03
12	X1.12	0	0%	4	13,3%	19	63,3%	7	23,3%	30	100	3,1
Total											38,82	
Rata-rata											3,235	

UJI VALIDITAS

A. LINGKUNGAN SEKOLAH

No.	Item Pertanyaan	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Si g	Keterangan
1.	X1.1	0,788	0,361	0,000	Valid
2.	X1.2	0,788	0,361	0,000	Valid
3.	X1.3	0,574	0,361	0,001	Valid
4.	X1.4	0,715	0,361	0,000	Valid
5.	X1.5	0,744	0,361	0,000	Valid
6.	X1.6	0,580	0,361	0,001	Valid
7.	X1.7	0,787	0,361	0,000	Valid
8.	X1.8	0,649	0,361	0,000	Valid
9.	X1.9	0,677	0,361	0,000	Valid
10.	X1.10	0,546	0,361	0,002	Valid
11.	X1.11	0,750	0,361	0,000	Valid
12.	X1.12	0,684	0,361	0,000	Valid

UJI VALIDITAS

B. KEDISIPLINAN BELAJAR

No.	Item Pertanyaan	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Sig	Keterangan
1.	X2.1	0,491	0,361	0,006	Valid
2.	X2.2	0,717	0,361	0,000	Valid
3.	X2.3	0,705	0,361	0,000	Valid
4.	X2.4	0,750	0,361	0,000	Valid
5.	X2.5	0,385	0,361	0,036	Valid
6.	X2.6	0,834	0,361	0,000	Valid
7.	X2.7	0,684	0,361	0,000	Valid
8.	X2.8	0,658	0,361	0,000	Valid
9.	X2.9	0,803	0,361	0,000	Valid
10.	X2.10	0,869	0,361	0,000	Valid

UJI VALIDITAS

C. MOTIVASI BELAJAR

No.	Item Pertanyaan	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Sig	Keterangan
1.	Y1.1	0,643	0,361	0,000	Valid
2.	Y1.2	0,785	0,361	0,000	Valid
3.	Y1.3	0,681	0,361	0,000	Valid
4.	Y1.4	0,392	0,361	0,032	Valid
5.	Y1.5	0,549	0,361	0,000	Valid
6.	Y1.6	0,520	0,361	0,003	Valid
7.	Y1.7	0,444	0,361	0,014	Valid
8.	Y1.8	0,656	0,361	0,000	Valid
9.	Y1.9	0,631	0,361	0,000	Valid
10.	Y1.10	0,829	0,361	0,000	Valid

UJI RELIABILITAS

A. LINGKUNGAN SEKOLAH

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	12

B. KEDISIPLINAN BELAJAR

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	10

C. MOTIVASI BELAJAR

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	10

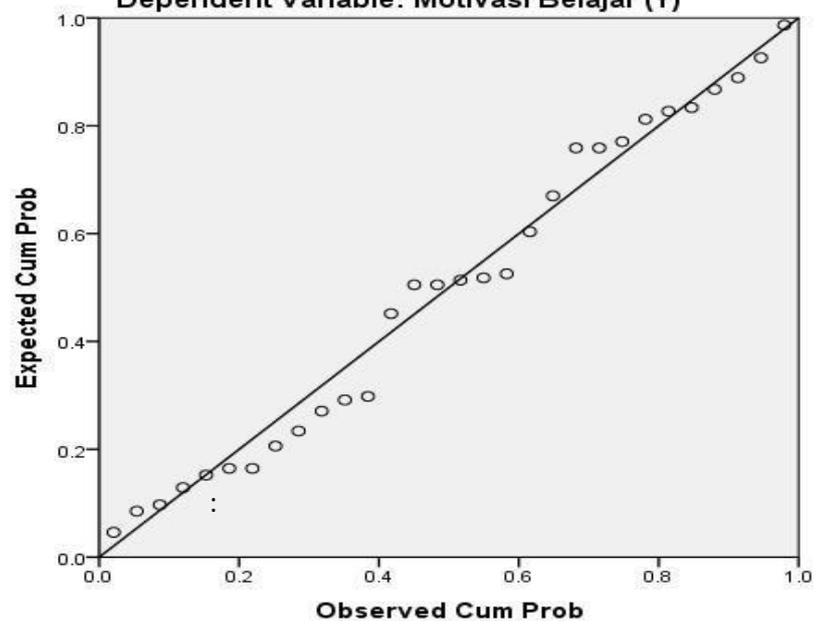
OUTPUT SPSS

A. UJI NORMALITAS

Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31697919
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z	.594	

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)



DOKUMENTASI KEGIATAN

